

## ABSTRACT

Unmet need among the society, are still become a complex phenomenon when people already has their independencies on fertility control. Willingness to control fertility that came in each couples, finally motivated them to use natural methods to control fertility. These research purposed to analyzing all factors that motivated Gresik's society especially sub-district Kebomas and Gresik to have an unmet needs.

These research is descriptive research and decomposed with narative descriptions. These research requires 11 couples, 3 persons from family planning institutions and midwife, also 2 religious keypersons. The variables in this research are age, first marital age, occupational status, educational level, life-birth children, demand of children, fertility control motivation, family size, also unmet need background itself.

The results of this research shows that most unmet need's wife are influenced by the ordered of their husband. These unmet need couples objectives are not for limiting their childbirth, but for regulating parity so there are still gained for more children in the next 2 – 3 years. Preference and sexes compotition of children were not a priority and the major couples in this research still want small family size concepts for their family.

The outline conclusions that can be taken that the couple's reason for unmet need is their husband's disapproval for family planning although their wife wants to control their fertility. According to accessibility informations that reach by the research, there is suggestion for competent institutions to give any informations about all contraception methods include both conventional and natural methods so that couples can make their own decicions to control their fertility, including by natural methods.

**Keywords:** Unmet need, motivation to control fertility, family planning

## ABSTRAK

Perilaku *unmet need* di tengah masyarakat, masih menjadi suatu fenomena yang kompleks ketika masyarakat sudah memiliki kemandirian dalam ber-KB. Keinginan untuk mengatur kelahiran yang timbul dalam diri setiap PUS, akhirnya membuat mereka menggunakan metode alamiah sebagai pengontrol fertilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang melatar belakangi perilaku *unmet needs* pada masyarakat di Kabupaten Gresik, khususnya masyarakat Kecamatan Gresik dan Kecamatan Kebomas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan diuraikan secara naratif. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposif sebanyak 11 PUS, 3 orang petugas kesehatan di bidang KB dan bidan, serta 2 orang tokoh agama. Variabel penelitian adalah usia, usia menikah pertama, status pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah anak yang dilahirkan, kebutuhan akan anak, motivasi pengaturan kelahiran, besar keluarga, serta latar belakang *unmet needs*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar PUS melakukan *unmet need* atas permintaan suami. PUS melakukan *unmet need* bukan untuk membatasi jumlah anak, melainkan untuk mengatur jarak kelahiran anak sehingga masih ada keinginan menambah anak lagi pada 2 – 3 tahun yang akan datang. Preferensi dan komposisi jenis kelamin anak tidak menjadi prioritas serta sebagian besar PUS masih menginginkan keluarga yang berkonsep keluarga kecil.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan PUS melakukan *unmet need* adalah karena adanya larangan dari suami untuk ber-KB meskipun sang istri berkeinginan untuk mengatur kelahiran. Berdasarkan informasi yang diperoleh, disarankan agar instansi terkait dapat memberikan pengarahan mengenai metode kontrasepsi yang meliputi metode konvensional dan metode alamiah sehingga PUS dapat menentukan pilihan yang terbaik untuk melakukan pengaturan kelahiran, termasuk dengan metode alamiah.

Kata kunci: *Unmet need*, motivasi untuk mengontrol kelahiran, Keluarga Berencana